

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian. Dalam bab ini akan dibahas beberapa hal diantaranya adalah metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas alat ukur, dan metode analisis data.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan dengan metode ini akan diperoleh perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2014).

#### **B. Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel adalah langkah penetapan variable-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2014)

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Intensi Berhubungan Seksual
2. Variabel Bebas : a. Sikap  
b. Norma Subjektif  
c. *Perceived Behavioral Control*

#### **C. Definisi Operasional**

##### **a. Intensi Berhubungan Seksual**

Intensi berhubungan seksual merupakan suatu tanda dari seberapa banyak usaha yang dipersiapkan dan indikasi kesiapan individu untuk melakukan hubungan seksual yaitu berhubungan

badan yang dilakukan dengan memasukkan alat kelamin pria yaitu penis ke dalam alat kelamin wanita yaitu vagina, yang pada penelitian ini fokus pada hubungan seksual yang dilakukan dengan pacar. Intensi berhubungan seksual diukur menggunakan skala intensi berhubungan seksual yang disusun berdasarkan aspek-aspek intensi yaitu perilaku (*action*), situasi di mana perilaku itu harus dilakukan (*context*), sasaran yang terkait dengan tingkah laku (*target*), dan waktu di mana perilaku itu harus dilakukan (*time*). Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi pula intensi berhubungan seksual, begitu juga sebaliknya.

**b. Sikap**

Sikap adalah suatu kondisi kesiapan mental yang tersusun berdasarkan pengalaman untuk merespon berbagai objek dan situasi berdasarkan keyakinan apakah perilaku yang akan ditampilkan penting (positif) atau tidak penting (negatif) serta berdasar evaluasi yang dilakukan terhadap perilaku tertentu. Sikap diukur menggunakan skala sikap yang disusun berdasarkan aspek-aspek sikap yaitu keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku yang secara singkat disebut sebagai keyakinan perilaku (*behavioral belief*) dan evaluasi yang dilakukan individu terhadap perilaku tertentu. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi atau semakin positif sikap yang dimiliki subyek, begitu juga sebaliknya.

**c. Norma Subjektif**

Norma subjektif adalah persepsi individu berdasarkan keyakinan yang didapat dari pendapat orang-orang yang dianggap penting oleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu dan motivasi yang dimiliki

individu untuk mematuhi orang-orang yang dianggap penting oleh individu. Orang-orang yang dianggap penting atau berpengaruh bagi individu disebut dengan istilah *important person*, orang-orang tersebut misalnya teman, rekan kerja, pasangan, orangtua dll. Norma subjektif diukur menggunakan skala norma subjektif yang disusun berdasarkan aspek-aspek norma subjektif yaitu keyakinan yang berhubungan dengan pendapat orang-orang yang memiliki pengaruh penting bagi individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu (keyakinan normatif) dan motivasi untuk mematuhi *important person*. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi norma subjektif yang dimiliki oleh subyek, demikian juga sebaliknya.

**d. *Perceived Behavioral Control***

*Perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan) sejauh mana seseorang yakin bahwa ia mampu melakukan perilaku tertentu dan mampu mengatasi hambatan yang ada berdasarkan perhitungan ketersediaan sumber atau faktor internal maupun eksternal yang mendukung atau dibutuhkan. *Perceived behavioral control* diukur menggunakan skala *perceived behavioral control* yang disusun berdasarkan aspek-aspek *perceived behavioral control* yaitu keyakinan bahwa individu memiliki atau tidak memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu (*control belief*) dan sumber daya yang memfasilitasi atau menghambat perilaku yang akan diwujudkan (*power*). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula *perceived behavioral control* yang dimiliki oleh subyek, demikian juga sebaliknya.

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang membedakannya dengan kelompok subjek yang lain (Azwar, 2014). Berdasarkan tujuan penelitian, maka populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif tahun ajaran 2017/2018 di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang memiliki pacar.

### **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Masalah pembatasan populasi dan cara penentuan sampel disebut sebagai sampling (Azwar, 2014). Menurut Azwar sampel adalah sebagian dari populasi di mana ia memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling*. Berdasarkan teknik ini, pengambilan sampel dilakukan apabila pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada atau dijumpai, yang sesuai dengan ciri atau kriteria penelitian (Setyorini & Wibowo, 2008).

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa skala. Skala yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada 4 macam, yaitu skala intensi berhubungan seksual, skala sikap, skala norma subjektif, dan skala *perceived behavioral control*. Pilihan jawaban pada skala intensi berhubungan seksual untuk mengungkap pendapat subjek adalah sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Pilihan jawaban yang telah tersedia pada skala sikap untuk mengungkapkan pendapat subjek adalah sangat tidak setuju hingga sangat setuju untuk aspek keyakinan perilaku dan untuk aspek evaluasi adalah sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Pilihan jawaban pada skala norma subjektif untuk mengungkapkan pendapat subjek adalah sangat tidak setuju hingga sangat setuju untuk aspek keyakinan normatif dan aspek motivasi untuk patuh menggunakan pilihan jawaban dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pilihan jawaban pada skala *perceived behavioral control* adalah sangat tidak setuju hingga sangat setuju untuk aspek keyakinan kontrol dan untuk aspek kekuatan pengaruh dari kontrol adalah dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pada penelitian kali ini, pilihan jawaban pada skala intensi berhubungan seksual terdiri dari 1 pernyataan yang memiliki rentangan nilai 1 hingga 5. Skala sikap, skala norma subjektif dan skala *perceived behavioral control* memiliki rentangan nilai 1 hingga 5, dengan cara penghitungan yang dipakai adalah perkalian hasil jawaban subjek yang berupa angka pada tiap aspek dari tiap satu determinan *theory of planned behavior*.

## 1. Skala Intensi Berhubungan Seksual

Skala intensi berhubungan seksual terdiri dari 1 pernyataan yang disusun dengan *item favorable* berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut :

- a. *Target*
- b. *Context*
- c. *Action*
- d. *Time*

## 2. Skala Sikap

Skala sikap disusun dengan *item* favorable berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*)
- b. Evaluasi

Tabel 1

*Blueprint* Jumlah Item Skala Sikap

Karakteristik	Jumlah <i>Item</i>
Keyakinan Perilaku	4
Evaluasi	4
Total	8

**3. Skala Norma Subjektif**

Skala norma subjektif disusun dengan *item* favorable berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Keyakinan normatif (*injunctive* dan *descriptive*)
- b. Motivasi untuk patuh

Tabel 2

*Blueprint* Jumlah Item Skala Norma Subjektif

Karakteristik	Jumlah <i>Item</i>
Keyakinan Normatif ( <i>Injunctive</i> )	2
Keyakinan Normatif ( <i>Descriptive</i> )	2
Motivasi untuk patuh	2
Identifikasi terhadap Model	2
Total	8

#### 4. Skala *Perceived Behavioral Control*

Skala *perceived behavioral control* disusun dengan *item* favorable berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Keyakinan kontrol (*control belief*)
- b. Kekuatan pengaruh dari faktor kontrol (*Power*)

Tabel 3

*Blueprint Jumlah Item Skala Perceived Behavioral Control*

Karakteristik	Jumlah <i>Item</i>
Keyakinan Kontrol	3
Kekuatan pengaruh faktor kontrol	3
Total	6

#### F. Validitas Alat Ukur

##### 1. Uji Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (dalam Widodo, 2006) pendefinisian validitas tes dapat diawali dengan melihat secara etimologi, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Karena skala intensi berhubungan seksual adalah skala dengan *item* tunggal dan cara penghitungan yang dipakai pada skala sikap, skala norma subjektif dan skala *perceived behavioral control*

adalah perkalian hasil jawaban subjek yang berupa angka pada tiap aspek dari tiap satu determinan *theory of planned behavior*. Teknik yang akan digunakan dalam pengujian validitas adalah *try out preliminary* dan didiskusikan dengan dosen.

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Hipotesis Mayor

Untuk menguji apakah ada hubungan antara sikap, norma subjektif dan *perceived behavioral control* dengan intensi mahasiswa untuk berhubungan seksual digunakan analisis regresi tiga prediktor, karena dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang dihubungkan dengan dengan variabel tergantung.

### 2. Hipotesis Minor

- a. Analisis yang digunakan untuk menguji apakah ada hubungan positif antara sikap terhadap intensi mahasiswa untuk berhubungan seksual menggunakan teknik korelasi *product moment*.
- b. Analisis yang digunakan untuk menguji apakah ada hubungan positif antara norma subjektif terhadap intensi mahasiswa untuk berhubungan seksual menggunakan teknik korelasi *product moment*.
- c. Analisis yang digunakan untuk menguji apakah ada hubungan positif antara *perceived behavioral control* terhadap intensi mahasiswa untuk berhubungan seksual menggunakan teknik korelasi *product moment*.